

PROGRAM PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 374 GRESIK MELALUI KAMPUS MENGAJAR 3

Salha¹, Muwakhidah², Elia Firda Mufidah³
SDN 374 Gresik¹, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{2,3}
Email: eliafirda@unipasby.ac.id³

ABSTRAK

Peningkatan literasi dan numerasi menjadi salah satu hal penting dalam pelaksanaan kampus mengajar 3. SDN 374 Gresik sebagai salah satu bagian dari sekolah sasaran kampus mengajar 3 memiliki program dalam peningkatan literasi dan numerasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program peningkatan literasi dan numerasi yang ada di SDN 374 Gresik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif--deskriptif. Pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa program peningkatan literasi dan numerasi di SDN 374 Gresik dilakukan melalui pengadaan pojok baca, pendampingan khusus, dan budaya membaca sebelum pembelajaran dimulai.

Kata kunci: *Literasi, numerasi, kampus mengajar*

ABSTRACT

Increasing literacy and numeracy is one of the important things in implementing campus teaching 3. SDN 374 Gresik as one of the target schools for teaching campus 3 has a program to improve literacy and numeracy. This study aims to describe the literacy and numeracy improvement program at SDN 374 Gresik. This research uses qualitative--descriptive research. Collecting data using interviews and observation. The results showed that several literacy and numeracy improvement programs at SDN 374 Gresik were carried out through the provision of a reading corner, special assistance, and reading culture before learning began.

Keywords: *Leracy, numeracy, teaching campus*

PENDAHULUAN

Kebijakan merdeka belajar menjadi hal penting pada akhir-akhir ini, kebijakan merdeka belajar di perguruan tinggi memiliki beberapa sasaran salah satunya dalam bidang kegiatan diluar kampus yang bisa dikonversikan ke dalam mata kuliah yakni kegiatan kampus mengajar. Kampus mengajar merupakan bagian dari program kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus. Kegiatan kampus mengajar berfokus kepada pemberian pengalaman kepada mahasiswa terkait proses pembelajaran yang ada di sekolah. Program ini menjawab tantangan dunia pendidikan akibat kendala pandemic covid 19. Mahasiswa membantu pihak sekolah untuk tetap bisa memberikan layanan pembelajaran dan menyesuaikan capaian siswa dalam setiap jenjangnya terutama di jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Beberapa tujuan dari adanya kampus mengajar yakni membantu dalam proses pemerataan kualitas dari pendidikan dasar saat pandemic covid 19. Pandemic covid 19 ini memberikan tantangan yang luar biasa di jenjang pendidikan. Pembelajaran yang dulunya tatap muka akhirnya beralih ke daring. Perubahan tersebut terjadi secara cepat dan tentunya memerlukan adaptasi baru. Pembelajaran daring tentunya memiliki tantangan tersendiri mulai dari kesediaan internet maupun perangkat seperti *gadget* maupun laptop. Selain itu, untuk peserta didik yang masih dijenjang sekolah dasar tentunya peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi siswa dalam proses pembelajaran daring. Namun terkadang kondisi orang tua harus bekerja sehingga pengawasan anak dalam mengikuti proses pembelajaran menghadapi kendala tersendiri.

Kampus mengajar sudah masuk dalam *batch 3* pada awal tahun 2022. Kampus mengajar memberikan beberapa manfaat kepada mahasiswa yang mengikuti diantaranya yakni mengasah jiwa kepemimpinan mahasiswa, *softskill* mahasiswa dan karakter untuk melakukan inovasi dan kolaborasi dengan guru di sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung. Mahasiswa bisa mendapatkan gambaran atau pengalaman nyata bagaimana situasi dan kondisi sekolah terutama dampak dari covid 19 dalam dunia pendidikan. Mahasiswa yang *basic* perkembangan masih dalam usia remaja-dewasa awal tentunya masih memiliki jiwa petualang yang tinggi sehingga semangat untuk berkreasi juga akan muncul ketika menangani kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan manfaat pada kampus mengajar 1 dimana sekolah mitra merasa sangat terbantu dengan adanya mahasiswa kampus mengajar dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring (Anugrah, 2021).

Beberapa ruang lingkup dari program kampus mengajar yakni memberikan dukungan kepada guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, mahasiswa juga memberikan bantuan dalam adaptasi penggunaan teknologi pembelajaran baik ketika pembelajaran dilakukan secara daring maupun secara luring. Program kampus mengajar juga melakukan dukungan terkait pembelajaran literasi dan numerasi (Wagiran et al., 2022). Salah satu wujud pelaksanaan kampus mengajar Angkatan 1 mengimplementasikan pembelajaran literasi dan numerasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* dimana siswa dibentuk dalam suatu kelompok belajar (Shabrina, 2022).

Sekolah mitra kampus mengajar merupakan sekolah-sekolah yang masih masuk dalam kriteria yang sesuai dengan kebijakan kampus mengajar. Salah satu indikator sekolah mitra untuk kampus mengajar yakni sekolah yang masih memiliki akreditasi maksimal B. Pengalaman kampus mengajar Angkatan 1 salah satu sekolah mitra yakni SDN 24 Bengkulu dimana masyarakat sangat menerima dan membutuhkan kegiatan seperti kampus mengajar

Angkatan 1 (Nurhasanah & Nopianti, 2021). Salah satu sekolah di kabupaten Gresik yang menjadi bagian dari kampus mengajar 3 yakni SDN 374 Gresik. SDN 374 Gresik berada di pulau Bawean tepatnya di desa Paromaan Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. Ada 5 mahasiswa yang diterjunkan untuk mengabdikan melalui kampus mengajar di SDN 374 Gresik. Mahasiswa tersebut berasal dari daerah jember, sidoarjo dan Gresik. Mahasiswa tersebut kurang lebih akan melakukan kegiatan kampus mengajar kurang lebih selama 4 bulan dengan tahapan pra penugasan yang berisikan pembekelan, koordinasi dengan dinas pendidikan Gresik dan koordinasi dengan sekolah penempatan. Tahapan selanjutnya yakni penugasan dimana mahasiswa terjun ke sekolah secara langsung dan tahapan pasca penugasan dimana mahasiswa melaporkan kegiatan yang sudah dilakukannya.

Dari gambaran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait program peningkatan literasi dan numerasi yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar 3 di SDN 374 Gresik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara lebih terperinci terkait permasalahan yang diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Objek penelitian ini yakni program peningkatan literasi dan numerasi di SDN 374 Gresik. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara terhadap guru dan mahasiswa Kampus Mengajar 3 di SDN 374 Gresik dan observasi di SDN 374 Gresik. Wawancara yang digunakan merupakan wawancara terstruktur dimana peneliti membuat pedoman wawancara untuk memperoleh data terkait objek penelitian. Begitupula dengan observasi yang dilakukan menggunakan pedoman observasi. Pengambilan data juga didukung dengan dokumentasi dimana peneliti mengkaji dokumentasi dari kegiatan kampus mengajar 3 di SDN 374 Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Heru Susanto (Sumarti et al., 2020) literasi merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam hal kemampuan membaca dan menulis atau yang biasanya diistilahkan dengan kemampuan melek aksara. Kemampuan ini berkaitan dengan Bahasa dan sastra Indonesia. Literasi juga berhubungan dengan budaya kultural yang berhubungan dengan kondisi sosial politik (Sumarti et al., 2020). Kualitas literasi bangsa Indonesia masih tergolong rendah, hal tersebut didasarkan pada Studi Most Littered Nation In the World yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara tentang minat membaca (Gewati, 2016 dalam (Sumarti et al., 2020)). Gerakan literasi sekolah juga masih memiliki beberapa kendala sehingga memunculkan budaya literasi

yang belum optimal terlihat dari kegiatan membaca yang masih kurang di sekolah (Hidayat & Basuki, 2018). Salah satu penyebab masih rendahnya Pendidikan di Indonesia yakni kurangnya literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa (Anisa et al., 2021).

Melihat hal tersebut, maka kualitas literasi haruslah ditingkatkan. Upaya peningkatan kualitas literasi bisa dilakukan melalui lingkungan sosial masyarakat. Factor lingkungan sosial dan masyarakat berpengaruh terhadap minat membaca (Fauzan, 2018). Salah satu penggerak yang ada di masyarakat yakni mahasiswa. Peran mahasiswa bisa digunakan untuk mendukung munculnya budaya literasi yang lebih baik. Hal tersebut diasumsikan karena mahasiswa merupakan individu yang memiliki budaya literasi yang baik (Fauzan, 2018). Selain itu, penggunaan dan pembuatan media yang mendukung budaya literasi juga diperlukan. Seperti halnya pembuatan BUKARIER yang mendukung tercapainya kesadaran karier siswa sekolah dasar (Mufidah, 2021).

Kampus mengajar di SDN 374 Gresik programnya disusun berdasarkan kebutuhan siswa. Hal tersebut didasarkan pada tahapan dari kampus mengajar pada tahap pra penugasan yakni koordinasi mahasiswa dengan sekolah mitra dibantu dengan dosen pembimbing lapangan dalam penyusunan program kerja. Dari hasil wawancara kepada mahasiswa kampus mengajar 3 di SDN 374 Gresik diperoleh beberapa program yang akan dilakukan mahasiswa yakni program mengajar, program bantuan adaptasi teknologi dan bantuan administrasi.

Program mengajar yang disusun mahasiswa berdasarkan hasil observasi pembelajaran dilakukan secara tatap muka karena jumlah total mahasiswa yang ada berjumlah 31 siswa. Pembelajaran di sekolah dilaksanakan hari senin – sabtu. Penggunaan media pembelajaran masih sangat minim sehingga program kerja kampus mengajar 3 ditekankan kepada pembuatan media pembelajaran.

Program adaptasi teknologi di sekolah masih sangat minim. Minimnya adaptasi teknologi ini yakni kompetensi guru terkait penguasaan teknologi dalam hal penggunaan laptop atau computer masih rendah. Sedangkan untuk program administrasi masih sangat kurang sehingga mahasiswa juga memfokuskan kepada upaya membantu mengisi administrasi terkait buku siswa dan lain-lain. Program adaptasi teknologi direalisasikan dalam bentuk workshop penggunaan *Microsoft word* dan *Microsoft excel* kepada guru-guru di sekolah.

Program peningkatan literasi dan numerasi yang menjadi titipan dari program kampus mengajar 3 juga disusun berdasarkan hasil observasi. Program peningkatan literasi dilakukan dengan cara pemberian jam tambahan pendampingan untuk siswa dalam hal penguasaan baca tulis. Selain itu, peningkatan literasi dan numerasi dilakukan dengan membuat pojok baca karena kondisi di SDN 374 Gresik masih belum tersedianya perpustakaan. Pembuatan pojok

baca disediakan disetiap ruang kelas yang berisikan buku-buku sumbangan dari donator dan koordinasi dengan sekolah dalam penyediaan buku bacaan.



Gambar 1. Persiapan pembuatan pojok baca

Penguatan literasi dan numerasi juga dilakukan dengan cara budaya membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Budaya membaca dilakukan setiap hari dan didampingi oleh mahasiswa Kampus Mengajar 3. Diakhir sesi budaya membaca dilakukan evaluasi terkait hasil apa yang didapatkan siswa dari buku bacaan yang sudah mereka baca.

Program-program yang dirancang dalam kampus mengajar 4 ini masih belum optimal karena artikel ini ditulis masih dalam proses pelaksanaan kampus mengajar 4. Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pendamping, Kepala Sekolah dan pihak yang terlibat masih terus berusaha untuk merealisasikan program-program yang sudah disusun dengan baik.

SIMPULAN

Kegiatan kampus mengajar memberikan manfaat dari berbagai pihak. Manfaat untuk pihak sekolah yakni dengan adanya kampus mengajar, kegiatan pembelajaran bisa didampingi oleh mahasiswa terkait dengan *update* media maupun ilmu. Manfaat untuk mahasiswa yakni mahasiswa memiliki pengalaman nyata terjun ke sekolah.

Program kampus mengajar 3 di SDN 374 Gresik terkait peningkatan kualitas literasi dan numerasi dilakukan dengan cara pembuatan pojok baca dan pembiasaan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan-kegiatan ini dan juga kegiatan lainnya didasarkan pada kondisi dan kebutuhan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., A. A. Ipungkartti, D., & K. N. Saffanah. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia. *1st National Conference on Education, System and Technology Information*, 01(01), 1–4.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1

- Terdampak Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Fauzan, A. U. (2018). Moralitas , Pasar , Dan Gerakan Dakwah. *Sosiologi Reflektif*, 13(1), 133–167.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan ...*, 2017, 810–817.
- Mufidah, E. F. (2021). Efektivitas Buku Pop-Up Karier Untuk Meningkatkan Kesadaran Karier Siswa Sekolah Dasar. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 158. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.158-166>
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166–173. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sumarti, E., Jazeri, M., Putri, N., & Masitoh, D. (2020). Penanaman Dinamika Literasi pada Era 4.0. *Pendidikan*, 4(April), 58–66.
- Wagiran, Ginting, M., Sondang, A., Cahyono, E., & Asri Aldila Putri. (2022). *BUKU SAKU DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN* (S. Hartinah & S. O. Prakosa (eds.)). Program Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.